

**EFEKTIVITAS KINERJA KEPALA DESA DALAM PENYELENGGARAAN
PEMERINTAHAN DESA DI DESA SENGANAN KECAMATAN PNEBEL
KABUPATEN TABANAN**

Ni Luh Komang Cantika Rahayu Dinata¹

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas Ngurah Rai
Denpasar, Bali, Indonesia

E-mail: cantika.rahayu.dinata@gmail.com

I Made Sumada²

Universitas Ngurah Rai
Denpasar, Bali, Indonesia

E-mail:

Yudistira Adnyana³

Universitas Ngurah Rai
Denpasar, Bali, Indonesia

E-mail:

Article's history:

Received xx Bulan 202x; *Received in revised form* xx Bulan 202x; *Accepted* xx Bulan 202x; *Published* xx Bulan 202x. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

Suggested citation:

Sarboini, S., & Badaruddin, A. (2024). Pedoman Penulisan JEMSI. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 8(2), 192–204. <https://doi.org/10.35870/jemsi.vxix.xxx>.

ABSTRAK:

Penyelenggaraan pemerintahan desa yang efektif merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas, pembangunan desa yang berkelanjutan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan desa sangat dipengaruhi oleh kinerja kepala desa sebagai pemimpin pemerintahan di tingkat desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kinerja Kepala Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan serta mengetahui solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kinerja kepala desa yang belum efektif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Kepala Desa, perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan masyarakat Desa Senganan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori efektivitas organisasi Richard M. Steers yang meliputi kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif kerja, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kemampuan membina kerja sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Kepala Desa

dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di Desa Senganan belum sepenuhnya efektif. Hal tersebut ditunjukkan oleh masih adanya program desa yang belum mencapai target, keterlambatan pelaksanaan program dan pelayanan, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan desa, serta belum optimalnya transparansi informasi kepada masyarakat. Faktor-faktor yang memengaruhi kondisi tersebut antara lain keterbatasan koordinasi antarperangkat desa, kurangnya partisipasi masyarakat, serta keterbatasan sumber daya pendukung. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas kinerja Kepala Desa yaitu memperkuat koordinasi internal pemerintahan desa, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, serta mengoptimalkan program pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Efektivitas Kinerja, Kepala Desa, Pemerintahan Desa, Pelayanan Publik, Richard M. Steers.

ABSTRACT:

Effective village governance plays an important role in improving public services, supporting sustainable rural development, and enhancing community welfare. The success of village administration is highly influenced by the performance of the village head as the leader of the village government. This study aims to analyze the effectiveness of the Village Head's performance in the implementation of village governance in Senganan Village, Penebel District, Tabanan Regency, and to identify solutions to overcome the factors that hinder effective performance. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The informants consisted of the Village Head, village officials, members of the Village Consultative Body (BPD), and the community of Senganan Village. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The study adopted Richard M. Steers' organizational effectiveness theory, which includes work quality, timeliness, work initiative, problem-solving ability, and the ability to foster cooperation. The findings reveal that the performance of the Village Head in administering village governance in Senganan Village has not been fully effective. This condition is indicated by the existence of village programs that have not achieved their targets, delays in program implementation and public services, low community participation in village activities, and insufficient transparency of information to the public. Several factors contributing to these conditions include limited coordination among village officials, low levels of community participation, and inadequate supporting resources. Therefore, efforts to improve the effectiveness of the Village Head's performance should focus on strengthening internal coordination within the village administration, enhancing transparency and accountability, encouraging greater community participation in village development, and optimizing community empowerment and development programs.

Keywords: Performance Effectiveness, Village Head, Village Governance, Public Service, Richard M. Steers.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia menempatkan desa sebagai salah satu aktor utama dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Melalui kewenangan yang diberikan oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa memiliki tanggung jawab untuk

menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan pembangunan, membina kehidupan sosial masyarakat, serta memberdayakan masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan potensi wilayahnya. Keberhasilan pelaksanaan berbagai fungsi tersebut sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala desa sebagai pemegang kendali utama dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Dalam konteks pemerintahan desa, kepala desa tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pengambil keputusan, fasilitator pembangunan, serta penggerak partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, efektivitas kinerja kepala desa menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan desa. Semakin efektif kinerja kepala desa, semakin besar pula peluang tercapainya pelayanan publik yang berkualitas dan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Desa Senganan yang berada di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan merupakan salah satu desa yang terus berupaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahannya. Meskipun berbagai program pembangunan dan pelayanan masyarakat telah dilaksanakan, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa program belum mencapai target yang direncanakan, sebagian kegiatan mengalami keterlambatan pelaksanaan, dan tingkat keterlibatan masyarakat dalam berbagai program desa masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat aspek-aspek yang perlu diperbaiki agar penyelenggaraan pemerintahan desa dapat berjalan lebih efektif. Data pelaksanaan program desa selama periode 2022–2024 memperlihatkan bahwa realisasi sejumlah kegiatan pembangunan belum sepenuhnya memenuhi target yang telah ditetapkan. Beberapa program fisik seperti pembangunan infrastruktur desa, perbaikan irigasi, serta rehabilitasi fasilitas pelayanan masyarakat menunjukkan capaian yang belum optimal. Selain itu, hasil penelitian juga mengindikasikan adanya kendala dalam aspek koordinasi, ketepatan waktu pelaksanaan program, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa.

Untuk memahami kondisi tersebut secara lebih mendalam, penelitian ini menggunakan teori efektivitas organisasi yang dikemukakan oleh Richard M. Steers. Teori ini menekankan bahwa efektivitas dapat dilihat melalui beberapa indikator utama, yaitu kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif kerja, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kemampuan membangun kerja sama. Kelima indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai sejauh mana kinerja Kepala Desa Senganan dalam menjalankan fungsi pemerintahan desa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kinerja Kepala Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan serta mengidentifikasi berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan desa.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian mengenai efektivitas penyelenggaraan pemerintahan desa telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti dengan fokus yang beragam. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan desa dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala desa, kemampuan aparatur desa dalam menjalankan tugas, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa kepala desa memiliki posisi strategis dalam menentukan keberhasilan

pelaksanaan program pembangunan dan pelayanan publik di tingkat desa. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas pemerintahan desa dapat dilihat dari kemampuan pemerintah desa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal. Selain itu, faktor koordinasi antarperangkat desa, transparansi penyelenggaraan pemerintahan, dan kemampuan menyelesaikan berbagai persoalan masyarakat juga menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas suatu pemerintahan desa. Hasil penelitian sebelumnya memberikan gambaran bahwa efektivitas kepemimpinan kepala desa tidak hanya ditentukan oleh pencapaian target program, tetapi juga oleh kemampuan membangun hubungan kerja sama dengan masyarakat dan lembaga desa lainnya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai efektivitas penyelenggaraan pemerintahan desa dan peran kepala desa sebagai pemimpin pemerintahan. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, karakteristik masyarakat, serta indikator yang digunakan dalam mengukur efektivitas. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas organisasi Richard M. Steers yang menitikberatkan pada lima indikator, yaitu kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif kerja, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kemampuan membina kerja sama.

Efektivitas

Efektivitas merupakan konsep yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi dikatakan efektif apabila mampu menghasilkan keluaran yang sesuai dengan sasaran yang direncanakan melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses pencapaian tujuan tersebut. Dalam konteks organisasi publik, efektivitas menjadi ukuran penting untuk menilai keberhasilan penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat. Tingkat efektivitas yang tinggi menunjukkan bahwa organisasi mampu menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya secara tepat sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Kinerja Kepala Desa

Kinerja kepala desa merupakan gambaran mengenai tingkat keberhasilan kepala desa dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan kewenangannya sebagai penyelenggara pemerintahan desa. Kinerja tersebut mencakup kemampuan dalam mengelola pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, membina kehidupan masyarakat, serta memberdayakan masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Sebagai pemimpin pemerintahan desa, kepala desa dituntut mampu mengoordinasikan perangkat desa, mengelola sumber daya yang tersedia, serta mengambil keputusan yang mendukung tercapainya tujuan pembangunan desa. Oleh karena itu, kualitas kinerja kepala desa menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan desa.

Pemerintahan Desa

Pemerintahan desa merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat yang dilaksanakan oleh pemerintah desa bersama Badan Permusyawaratan Desa berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pemerintahan desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus berbagai aspek kehidupan masyarakat desa sesuai dengan prinsip otonomi desa. Pelaksanaan pemerintahan desa mencakup berbagai kegiatan, seperti pelayanan administrasi kepada masyarakat, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan pemerintahan desa sangat bergantung pada kemampuan pemerintah desa dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut secara efektif.

Teori Efektivitas Richard M. Steers

Penelitian ini menggunakan teori efektivitas organisasi yang dikemukakan oleh Richard M. Steers sebagai landasan untuk menganalisis efektivitas kinerja Kepala Desa Senganan. Menurut Steers, efektivitas organisasi dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun indikator efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kualitas Hasil Kerja, yaitu kemampuan organisasi menghasilkan program atau kegiatan yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.
2. Ketepatan Waktu, yaitu kemampuan menyelesaikan pekerjaan dan melaksanakan program sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
3. Inisiatif Kerja, yaitu kemampuan pimpinan dalam mengembangkan gagasan, inovasi, dan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja organisasi.
4. Kemampuan Menyelesaikan Masalah, yaitu kemampuan dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul dalam pelaksanaan tugas organisasi.
5. Kemampuan Membina Kerja Sama, yaitu kemampuan menjalin hubungan dan koordinasi yang baik dengan perangkat desa, lembaga desa, maupun masyarakat dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi.

METODELOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji efektivitas kinerja Kepala Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan tugas kepala desa berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan serta perspektif para pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan program pemerintahan desa, pelayanan publik, serta partisipasi masyarakat yang memerlukan kajian mengenai efektivitas kinerja kepala desa sebagai penyelenggara pemerintahan desa.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Kepala Desa, perangkat desa, anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Senganan yang dianggap memahami kondisi penyelenggaraan pemerintahan desa. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti RPJMDes, RKPDDes, APBDes, laporan kegiatan desa, serta dokumen administrasi lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi objektif pemerintahan desa, wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai kinerja kepala desa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul diseleksi, dikelompokkan, dan diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas kinerja Kepala Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai informan. Analisis efektivitas kinerja Kepala Desa mengacu pada teori efektivitas organisasi yang dikemukakan oleh Richard M. Steers. Penilaian dilakukan melalui lima indikator utama, yaitu kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif kerja, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kemampuan membina kerja sama. Kelima indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat efektivitas kinerja Kepala Desa Senganan dalam menjalankan fungsi pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Kinerja Kepala Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Penilaian efektivitas kinerja Kepala Desa Senganan dilakukan menggunakan indikator efektivitas organisasi yang dikemukakan oleh Richard M. Steers, yaitu kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif kerja, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kemampuan membina kerja sama. Kelima indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan Kepala Desa dalam menjalankan fungsi pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

1. Kualitas Hasil Kerja

Kualitas hasil kerja mencerminkan kemampuan pemerintah desa dalam menghasilkan program dan pelayanan yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai program pembangunan telah dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Senganan, terutama pada bidang infrastruktur dan pelayanan masyarakat. Namun, capaian program belum sepenuhnya memenuhi target yang telah ditetapkan. Realisasi beberapa program fisik masih berada di bawah target perencanaan sehingga manfaat yang diterima masyarakat belum merata di seluruh wilayah desa. Berdasarkan hasil wawancara, pemerintah

desa telah berupaya melaksanakan program sesuai dengan RPJMDes dan RKPDDes, tetapi dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan pengawasan program yang belum optimal. Sebagian masyarakat mengakui adanya manfaat dari pembangunan jalan dan bantuan sosial, namun terdapat pula program yang belum memberikan dampak yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas hasil kerja belum sepenuhnya memenuhi prinsip efektivitas organisasi. Menurut Steers, efektivitas tidak hanya ditunjukkan oleh terlaksananya suatu kegiatan, tetapi juga oleh kemampuan organisasi menghasilkan output yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kualitas hasil kerja masih menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

2. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan indikator yang berkaitan dengan kemampuan organisasi menyelesaikan pekerjaan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa pelayanan administrasi dan pelaksanaan program pembangunan masih mengalami keterlambatan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian target kegiatan tidak dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah direncanakan. Keterlambatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti proses administrasi yang memerlukan koordinasi lintas pihak, keterbatasan tenaga pelaksana, serta kurang optimalnya pembagian tugas dalam pelaksanaan program. Dalam perspektif efektivitas organisasi, ketepatan waktu menjadi indikator penting karena berhubungan langsung dengan kualitas pelayanan yang diterima masyarakat. Semakin cepat dan tepat suatu pelayanan diberikan, maka semakin tinggi tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintah desa. Berdasarkan kondisi tersebut, aspek ketepatan waktu dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa Senganan masih memerlukan perbaikan melalui peningkatan koordinasi internal dan penguatan sistem pengawasan terhadap pelaksanaan program desa.

3. Inisiatif Kerja

Inisiatif kerja menunjukkan kemampuan kepala desa dalam mengembangkan ide, inovasi, dan strategi untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Desa Senganan telah berupaya menjalankan berbagai program sesuai dengan perencanaan pembangunan desa. Namun demikian, pengembangan inovasi dan program baru masih relatif terbatas karena sebagian besar kegiatan lebih berfokus pada pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks pemerintahan desa, inisiatif kerja menjadi faktor penting karena kebutuhan masyarakat terus mengalami perubahan. Kepala desa dituntut untuk mampu menciptakan berbagai terobosan yang dapat mempercepat pembangunan dan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan inisiatif telah terlihat dalam beberapa kegiatan koordinasi dan perencanaan program, tetapi masih perlu ditingkatkan agar mampu menghasilkan inovasi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

4. Kemampuan Menyelesaikan Masalah

Kemampuan menyelesaikan masalah merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan pimpinan dalam merespons berbagai persoalan yang muncul selama penyelenggaraan pemerintahan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Desa Senganan telah melakukan berbagai upaya penyelesaian masalah melalui mekanisme musyawarah, koordinasi dengan perangkat desa, serta komunikasi dengan masyarakat. Pendekatan tersebut digunakan untuk menangani permasalahan administratif, pembangunan,

maupun konflik sosial yang terjadi di lingkungan desa. Meskipun demikian, beberapa persoalan masih membutuhkan waktu penyelesaian yang cukup panjang sehingga efektivitas penanganannya belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses penyelesaian masalah belum sepenuhnya didukung oleh sistem koordinasi dan monitoring yang kuat. Dalam teori Steers, organisasi yang efektif ditandai dengan kemampuan merespons persoalan secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas penyelesaian masalah menjadi salah satu kebutuhan penting dalam mendukung efektivitas pemerintahan desa.

5. Kemampuan Membina Kerja Sama

Kemampuan membina kerja sama berkaitan dengan kemampuan kepala desa dalam membangun hubungan yang harmonis dengan perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), lembaga kemasyarakatan, dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kerja sama antar unsur pemerintahan desa telah terjalin dengan cukup baik. Namun demikian, tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masih belum optimal. Rendahnya keterlibatan masyarakat menunjukkan bahwa komunikasi dan kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat masih perlu diperkuat. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa karena keberhasilan pembangunan tidak hanya ditentukan oleh pemerintah desa, tetapi juga oleh dukungan masyarakat sebagai penerima manfaat program. Oleh sebab itu, peningkatan kerja sama dan partisipasi masyarakat perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan desa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap lima indikator efektivitas organisasi Richard M. Steers, dapat disimpulkan bahwa kinerja Kepala Desa Senganan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa belum mencapai tingkat efektivitas yang optimal. Meskipun berbagai program pembangunan dan pelayanan masyarakat telah dilaksanakan, masih terdapat kendala pada aspek kualitas hasil kerja, ketepatan waktu pelaksanaan program, pengembangan inovasi, penyelesaian masalah, dan partisipasi masyarakat. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa efektivitas penyelenggaraan pemerintahan desa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu kepala desa, tetapi juga oleh kualitas koordinasi antarperangkat desa, ketersediaan sumber daya pendukung, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan. Hasil ini sejalan dengan pandangan Steers yang menyatakan bahwa efektivitas organisasi merupakan hasil interaksi antara faktor kepemimpinan, sistem organisasi, dan lingkungan tempat organisasi tersebut beroperasi. Dengan demikian, peningkatan efektivitas kinerja Kepala Desa Senganan memerlukan upaya yang terintegrasi melalui penguatan koordinasi internal, peningkatan transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa, optimalisasi program pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan inovasi yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas kinerja Kepala Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, dapat disimpulkan bahwa kinerja Kepala Desa belum sepenuhnya mencapai tingkat efektivitas yang optimal. Analisis berdasarkan teori efektivitas organisasi Richard M. Steers menunjukkan bahwa indikator kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif kerja, kemampuan

menyelesaikan masalah, dan kemampuan membina kerja sama telah dijalankan, namun masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan desa.

Pada indikator kualitas hasil kerja, beberapa program pembangunan dan pelayanan masyarakat telah terlaksana, tetapi realisasi program masih berada di bawah target yang ditetapkan. Indikator ketepatan waktu menunjukkan masih adanya keterlambatan dalam pelaksanaan program maupun pelayanan administrasi kepada masyarakat. Sementara itu, inisiatif kerja Kepala Desa telah terlihat melalui pelaksanaan program pembangunan desa, meskipun pengembangan inovasi dan program baru masih perlu ditingkatkan. Kemampuan menyelesaikan masalah telah dilakukan melalui koordinasi dan musyawarah dengan berbagai pihak, namun beberapa permasalahan masih memerlukan waktu penyelesaian yang relatif lama. Selain itu, kemampuan membina kerja sama telah berjalan cukup baik, tetapi partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan desa masih belum optimal.

Faktor-faktor yang memengaruhi belum optimalnya efektivitas kinerja Kepala Desa antara lain keterbatasan koordinasi antarperangkat desa, rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan sumber daya pendukung, serta belum optimalnya pelaksanaan program pembinaan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan koordinasi internal pemerintahan desa, penguatan transparansi dan akuntabilitas, peningkatan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan, serta optimalisasi program pembinaan dan pemberdayaan masyarakat agar penyelenggaraan pemerintahan desa dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

REFERENSI

BUKU

- Adisasmita, R. (2013). *Pembangunan Pedesaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ndraha, T. (2011). *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sedarmayanti. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama.
- Siagian, S. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Steers, R. M. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, I., & Tobroni. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumaryadi, I. N. (2010). *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama.

Widjaja, H. A. W. (2014). *Otonomi Desa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

ARTIKEL JURNAL

Kusuma, A., & Widnyani, I. A. P. S. (2024). Analisis kinerja aparaturnya desa dalam pelayanan publik di Kantor Desa Nusasari, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 4(2), 105–116.

Pradnyani, N. P. A., & Putra, I. G. N. (2023). Efektivitas penyelenggaraan pemerintahan desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia*, 8(1), 45–57.

Suryani, N. K., & Adnyana, Y. (2022). Peran kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan desa berbasis partisipasi masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 7(2), 88–99.

Wahyuni, N. M., & Sumada, I. M. (2023). Implementasi tata kelola pemerintahan desa yang efektif dalam meningkatkan pelayanan masyarakat. *Jurnal Governance*, 5(1), 23–35.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa.

Peraturan Desa Senganan Nomor 04 Tahun 2019 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Senganan.